

**STUDI FENOMENOLOGI : PENINGKATAN KEBUTUHAN
PELAYANAN GAWAT DARURAT PREHOSPITAL DI MASYARAKAT
KALIMANTAN TIMUR**

Misbah Nurjannah¹, Zulmah Astuti¹, Dwi Widyastuti¹

¹Akademi Keperawatan Yarsi Samarinda, Jl. Gurami No 14, Samarinda, 75115

Email : misbahnurjannah@gmail.com

Abstract

Heart disease is leading causes of death in Indonesia. Heart disease has increased almost every year. Increased heart disease incidence was also matched by an increase in demand for emergency services related to cardiovascular disease in prehospital. The research method is done by qualitative interpretive involving 6 nurses who have emergency experience and competence in the emergency department. Data were obtained from in-depth interviews and analyzed using Braun and Clarke techniques. The results of the emergency nurses' research felt that the services provided were not maximal in prehospital. Emergency nurses should review cases to determine the priority that emergency services should be provided outside the Hospital. Emergency nurses provide emergency services mostly in conditions of heart disease. The experience of emergency nurses in providing emergency services is strongly influenced by their competence and experience in prehospital. Increasing the number of emergency nurses and the competence of nurses is important to improve the quality of emergency service in prehospital.

Keyword: heart disease, emergency nurses, prehospital

Abstrak

Penyakit jantung merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Penyakit jantung mengalami peningkatan hampir tiap tahun. Peningkatan kejadian penyakit jantung juga diimbangi dengan peningkatan permintaan pelayanan gawat darurat yang terkait penyakit jantung di luar Rumah Sakit. Metode penelitian dilakukan dengan kualitatif interpretif yang melibatkan 6 orang perawat gawat darurat yang memiliki pengalaman dan kompetensi di bidang gawat darurat di luar Rumah Sakit. Data didapatkan dari wawancara mendalam dan dilakukan analisa dengan menggunakan tehnik Braun and Clarke. Hasil penelitian perawat gawat darurat merasa bahwa pelayanan yang diberikan belum maksimal di luar Rumah Sakit. Perawat gawat darurat harus mengkaji kasus untuk menentukan prioritas yang harus diberikan pelayanan gawat darurat di luar Rumah Sakit. Perawat gawat darurat memberikan pelayanan gawat darurat sebagian besar pada kondisi penyakit jantung. Pengalaman perawat gaat darurat dalam memberikan pelayanan di luar Rumh Sakit, sangat dipengaruhi oleh kemampuan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki. Peningkatan jumlah perawat gawat darurat dan kompetensi yang dimiliki perawat penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas pelayanan di luar Rumah Sakit.

Kata kunci: penyakit jantung, perawat gawat darurat, di luar Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Penyakit jantung merupakan salah satu penyakit terbanyak yang memiliki penderita terbanyak di Indonesia. Penyakit jantung terus menalami peningkatan tiap tahunnya. Penyakit ini meliputi: penyakit jantung koroner, hipertensi, stroke, gagal jantung. Penyakit jantung ini memiliki gejala yang berbeda satu sama lain, dan penderita dapat dibedakan dari gejala yang dialami (Riskesdas, 2013).

Angka penyakit jantung menurut kementerian kesehatan Republik Indonesia dalam Riskesdas (2013) menjelaskan penyakit oner yang terdiagnosis sebesar 0,5%, dan berdasarkan gejala sebesar 1,5%. Penyakit gagal jantung yang diagnosis sebesar 0,13% dan berdasarkan gejala sebesar 0,3%. Penyakit stroke yang terdiagnosis sebesar 7,0%, sedangkan berdasarkan gejala sebesar 12,1%.

Statistik kesehatan Abu Dhabi menjelaskan penyakit kardiovaskuler memiliki angka tertinggi di Abu Dhabi. Angka penyakit kardiovaskuler mencapai 34,9% dibandingkan dengan penyakit lainnya. Dari data ini didapatkan pula bahwa masyarakat yang memiliki faktor resiko tinggi penyakit kardiovaskuler mencapai 71%,.

Tingginya penyakit kardiovaskuler di Negara ini sebagian telah disertai dengan penyakit kronik, seperti diabetes meliitus dan gagal ginjal kronik (Healthy Authority Abu Dhabi., 2015)

Menurut Heightman (2016) permintaan bantuan gawat darurat terkait dengan penyakit kardiovaskuler semakin meningkat. Permintaan bantuan yang terkait stroke lebih dari 29%, serangan jantung akut lebih dari 13%, Segment Elevation Myocardial Infarction (STEMI) lebih dari 19%. Dari peningkatan penyakit kardiovaskuler sebagai tujuan pelayanan yang diberikan adalah adanya kelangsungan hidup yang lebih pada kondisi henti jantung.

Usia penderita penyakit jantung semakin mengalami peningkatan dalam tingkat usia. Saat ini, penderita penyakit jantung dapat terdeteksi sejak usia 15 tahun, dan tertinggi dialami pada kelompok umur 65-74 tahun. Peningkatan tingkat usia penyakit jantung menunjukkan adanya semakin menurunnya kualitas hidup yang dimiliki (Riskesdas 2013).

Penyakit jantung memiliki komplikasi yang dapat menyebabkan kualitas hidup menurun. Komplikasi yang dapat terjadi dari penyakit jantung

dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal, stroke, serangan jantung. Komplikasi yang dapat muncul pada penyakit jantung ini, dapat didahului dengan gejala yang jelas maupun tidak. Gejala-gejala yang muncul dapat dirasakan langsung oleh penderita, tetapi tidak jarang penderita mengabaikan gejala yang dirasakan karena gejala yang dirasakan adalah masalah yang biasa terjadi (Risksedas, Kementerian Kesehatan RI., 2013).

Kemampuan dalam memberikan penilaian pada kondisi tanda dan gejala penyakit jantung membutuhkan suatu keterampilan dan pengalaman yang cukup untuk mengambil keputusan. Kemampuan dan pengalaman yang dimiliki perawat sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat. Kemampuan dan pengalaman yang dimiliki diperlukan untuk melakukan triase awal menentukan jumlah dan tindakan yang harus dilakukan perawat selanjutnya (Whyte, J., Ward, P., Eccles, DW., et al., 2012).

Pelayanan gawat darurat yang dilakukan oleh perawat pada penyakit jantung yang terjadi semakin meningkat di luar Rumah Sakit. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya angka penderita penyakit jantung. Masyarakat

yang mengalami gejala maupun komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit jantung membutuhkan pelayanan perawatan yang cepat, dan sistem layanan yang mudah diakses. Sistem layanan gawat darurat yang aktif merupakan salah satu strategi dalam memberikan penanganan pada penyakit jantung yang ada di luar rumah sakit (Nugroho, 2014)

METODE

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif interpretif. Partisipan dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja dan memiliki pengalaman dalam melakukan penanganan kasus gawat darurat di luar Rumah Sakit. Data didapatkan melalui wawancara dengan pertanyaan semistruktur. Saturasi data didapatkan dari 6 orang partisipan. Hasil penelitian di analisis dengan menggunakan metode *Braun & Clarke*⁵. Sebelum penelitian dilakukan peneliti mengajukan uji kelaikan etik di institusi setempat dan dinyatakan laik etik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian studi fenomenologi peningkatan kebutuhan pelayanan gawat darurat prehospital di masyarakat Kalimantan Timur didapatkan masalah tema kebutuhan permintaan pelayanan

kesehatan tidak seimbang di prehospital.

Kebutuhan permintaan pelayanan gawat darurat meningkat di prehospital

Partisipan merasa bahwa pelayanan gawat darurat belum maksimal di prehospital.

“Kalau mengharapkan kami hanya satu tidak akan tercover”.(p3)

“Armada sebenarnya banyak cuman orangnya yang ga ada” (p5)

“satu tim itu dibagi bu, bisa 4 bisa 5” (p6)

Tingginya permintaan pelayanan gawat darurat di prehospital, didukung dengan hasil wawancara pada perawat yang memiliki pengalaman dalam memberikan pelayanan kesehatan di prehospital. Jumlah permintaan pelayanan yang bersifat gawat darurat lebih banyak daripada jumlah tenaga yang tersedia. Hal ini menyebabkan perawat yang bekerja di bagian gawat darurat membagi tugas antara perawat satu dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar dapat menyelesaikan tugas.

Menurut Ernawati *et al* (2011) menjelaskan bahwa perawat mengalami beban kerja yang tinggi terkait dengan tindakan keperawatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menyebabkan beberapa permintaan pelayanan gawat darurat tidak dapat diberikan. Permintaan pelayanan gawat darurat yang dibandingkan dengan jumlah tenaga perawat yang bertugas tidak seimbang, dan mengakibatkan tidak maksimal pelayanan yang diberikan.

Partisipan harus mengkaji kasus untuk menentukan prioritas yang harus diberikan pelayanan gawat darurat di luar Rumah Sakit.

“kondisi tertentu..ini duluan nih, karena dia permintaan emergensi, ya udah kita duluin”(p5)

“sakitnya apa? “stroke”,(p6)

Keterbatasan jumlah perawat yang kurang dibandingkan dengan permintaan pelayanan gawat darurat di luar Rumah Sakit, mengharuskan perawat gawat darurat selektif sebelum memberikan pelayanan. Perawat gawat darurat melakukan pengkajian kasus yang diterima melalui telepon. Hal ini sering terjadi apabila terdapat

permintaan pelayanan gawat darurat lebih dari satu kasus dengan keterbatasan jumlah perawat. Pengkajian dilakukan untuk menentukan prioritas kasus yang diberikan penanganan terlebih dahulu.

Perawat gawat darurat melakukan pengkajian pada kasus yang diterima merupakan suatu kompetensi dan pengalaman yang harus dimiliki. Perawat harus memiliki keyakinan (percaya diri) pada kasus yang dihadapi. Percaya diri dalam memberikan penilaian pada kondisi kasus yang dihadapi dengan disertai kemampuan/kompetensi sangat menentukan tindakan profesional dan keberhasilan tindakan yang dilakukan (Wihlborg Jonas., 2014).

Perawat memberikan pelayanan gawat darurat sebagian besar pada kondisi penyakit jantung

“Pas sampai ditempat kejadian ternyata korban mengalami henti jantung” (p1)

“ada pasien 1 yaitu CHF ya”(p1)

“sudah jelek kondisi pasiennya sesak napas, CKD” (p2)

“Saya liat waktu itu..dadanya ga bergerak, penurunan kesadaran, apnoe” (p4)

“ini bapak saya stroke..”,(p4)

“pasien itu syok kardiogenik” (p5)

“Pasiennya diagnosanya CHF” (p6)

Perawat gawat darurat yang memberikan pelayanan gawat darurat di luar Rumah Sakit, sebagian besar sudah mengalami gangguan fungsi jantung. Penyakit jantung memiliki urutan pertama terbanyak yang diberikan penanganan. Kondisi penyakit jantung yang dialami sebagian telah terjadi komplikasi pada organ yang lain, atau mengalami henti jantung.

Penyakit jantung mengalami peningkatan yang terus menerus beberapa tahun terakhir di Indonesia. Penyakit jantung seperti hipertensi, stroke gagal jantung meningkat bukan hanya dari jumlah penderita, tetapi juga rentang usia. Saat ini rentang usia penderita penyakit jantung tidak hanya berkisar pada lanjut usia, tetapi telah mengalami peningkatan pada rentang usia remaja. Bahkan penderita penyakit jantung cenderung tidak dapat merasakan atau membedakan gejala khas yang dialami (Riskseddas., 2013).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pelayanan gawat darurat sebagian besar diberikan pada penyakit jantung yang terjadi di luar Rumah Sakit. Keterbatasan jumlah perawat yang dimiliki dengan permintaan pelayanan gawat darurat terhadap penyakit jantung menjadi permasalahan yang harus dihadapi. Selain itu, kemampuan dalam memberikan penilaian terhadap kasus secara cepat merupakan tantangan yang juga harus dihadapi.

SARAN

Meningkatkan kompetensi dan penambahan jumlah perawat yang kompeten di bidang gawat darurat, merupakan salah satu cara yang dapat membantu dalam memberikan pelayanan gawat darurat maksimal di luar Rumah Sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

A.J. Heightman, MPA, EMT-P (2016). 10 Things Every EMS System Should Be Doing. *Journal of Emergency Medical Service*

Braun & Clarke. 2006. Using thematic analysis in psychology. *Qualitative research I psychology*, 3(2), 77-101

Ernawati Niluh Ade Kusuma, Nursalam, Djuari Lilik. (2011). Kebutuhan Riil Tenaga Perawat Dengan Metode Workload Indicator Staff Need (WISN). *Jurnal Ners Vol 6 NO. 1 April 2011: 86-93*

Health Authority Abu Dhabi (2015). Health Statistics 2015. A Healthier Abu Dhabi . www.haad.ae/statistics

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta. Indonesia

Whyte, J., Ward, P., Eccles, DW., et al. 2012. Nurses immediate response to the fall of a hospitalized patient : A comparison of action and cognitions of experiences and novice nurses. *International journal of nursing studies*. 49:1054-1063.

Wihlborg Jonas, et al. 2014. The desired competence of the Swedish ambulance nurse according to the professionals—A Delphi study. *International Emergency Nursing* 22 ; 127–133